



Ayu Patmawati¹
 Adinda Larasati²
 Fadillah Hasanah³
 Nicholay Hartawan
 Gultom⁴
 Safinatul Hasanah
 Harahap⁵

ANALISIS KESULITAN PEMELAJAR PADA PROSES PEMBELAJARAN BIPA DALAM PEMBELAJARAN SECARA DARING

Abstrak

Dalam pembelajaran secara daring pada pemelajar BIPA tentu akan mengalami kendala salah satunya tidak semua siswa memperhatikan pengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan pengajar bipa pada pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Metode yang digunakan yaitu deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pemelajar BIPA level 2. Data penelitian ini diambil dari hasil literatur dan pengalaman pengajar BIPA. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala jaringan yang menyebabkan tampilan layar salindia tidak terlihat jelas, pemelajar yang tidak fokus dan terkadang abai, serta kesulitan dalam pelafalan huruf tertentu akibat kendala jaringan yang menghambat praktik pelafalan yang benar. Simpulannya adalah Kesulitan dalam melafalkan kata-kata kompleks dan memahami materi imbuhan juga menjadi kendala, ditambah dengan masalah dalam membaca teks dan menjawab pertanyaan akibat koneksi internet yang tidak stabil. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi khusus seperti penyederhanaan materi, penggunaan metode interaktif, dan peningkatan dukungan teknis untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif.

Kata Kunci: Kesulitan, Pengajar, Pemelajar BIPA, Daring.

Abstract

In online learning, BIPA students will certainly experience obstacles, one of which is that not all students pay attention to the teacher during the learning process. Therefore, this research aims to describe the difficulties of bipa teachers in online (online) learning. The method used is descriptive-qualitative. The subjects of this research are BIPA level 2 students. This research data was taken from the literature and the experience of BIPA teachers. The data collection technique in this research is literature study. The results of this research show that network constraints cause the slide screen display to not be clearly visible, students are unfocused and sometimes neglectful, as well as difficulties in pronunciation of certain letters due to network constraints which hinder the practice of correct pronunciation. The conclusion is that difficulties in pronouncing complex words and understanding affix material are also obstacles, coupled with problems in reading texts and answering questions due to an unstable internet connection. To overcome this, special strategies are needed such as simplifying materials, using interactive methods, and increasing technical support to ensure learning runs effectively.

Keywords: Difficulties, Teacher, BIPA learners, Online.

PENDAHULUAN

Menurut Kusmiatun (2018), BIPA adalah program pengajaran bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk penutur asing. BIPA bertujuan untuk menyebarkan Bahasa Indonesia, menyampaikan berbagai informasi dan mengenalkan masyarakat luas tentang budaya Indonesia. Pembelajaran BIPA di Indonesia dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum KKNi menurut PERMENDIKBUD No. 27 Tahun 2017. Pada kurikulum ini, terdapat 7 level BIPA, kompetensi yang di dalamnya meliputi empat kemahiran berbahasa, yaitu

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan
 email : ayupatmawati03@gmail.com

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Jika dianalisa dalam setiap pembelajaran, pengajar BIPA menemui banyak hal yang berkaitan dengan kesulitan yang di alami pengajar dan pemelajar. Pengajar BIPA membutuhkan strategi, model, dan bahan ajar yang di sesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pemahaman pemelajar BIPA. Selain itu memperhatikan dan menganalisa dari hasil pengalaman mengajar juga penting. Pengajar juga harus mengajarkan sesuai dengan level pemelajar BIPA.

Sudaryanto (2015) berpendapat bahwa BIPA adalah suatu program pendidikan bahasa yang dirancang untuk memfasilitasi pemelajar asing dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif, dengan memperhatikan berbagai aspek linguistik dan budaya yang relevan. Pada saat pengajaran atau proses pembelajaran, terdapat banyak perbedaan antara mengajar daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan dengan beberapa pertimbangan, seperti kondisi dan waktu. Pergeseran antara pembelajaran luring menjadi daring yang disebabkan oleh banyak hal, menuntut berbagai pihak untuk mampu beradaptasi. Terlebih, bagi pengajar BIPA. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengajaran BIPA secara daring mealui zoom meeting. Moore, Michael G. & Kearsley, Greg (2011) berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan akses pendidikan di luar lingkungan kelas tradisional. Ini mencakup pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan melalui internet dengan memanfaatkan berbagai platform digital. Pendapat lain datang dari ahli yang bernama Singh, Harman & Thurman, Alexander (2019), dengan pendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang merujuk pada bentuk pengajaran di mana sebagian besar atau seluruh pengajaran dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan melalui internet. Pada saat pelaksanaannya, pembelajaran daring ini menemukan sejumlah permasalahan, oleh sebab itu dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami pengajar BIPA saat pembelajaran daring. Adapun hasil penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Peneliti memilih melaksanakan penelitian ini untuk menganalisis apa saja kesulitan pemelajar BIPA dalam pembelajaran secara daring pada pemelajar BIPA Level 2 dengan materi imbuhan (ter-), sebagai edukasi ilmu terhadap perkembangan pengetahuan yang ada di Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019), dengan subjek penelitian pemelajar BIPA di Hanoi, Vietnam. Hasil nilai siswa BIPA rata-rata adalah menyimak (61,68), berbicara (69,07), menulis (71,89), dan membaca (76,29) dan kesululitannya adalah bedanya pelafalan pada tulisan dan pengucapan di Bahasa Indonesia, pembicara berbicara terlalu cepat dan pengucapan berbeda dengan bahasa Ibu. Keterampilan yang paling disukai pemelajar adalah membaca. Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Salahuddin (2022), yang mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar BIPA bagi mahasiswa asing di Universitas Islam Sultan Agung Yogyakarta. Faktor internal seperti motivasi belajar, gaya belajar, dan kemampuan bahasa dasar menjadi faktor utama, sedangkan faktor eksternal seperti metode pengajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar juga berkontribusi terhadap kesulitan belajar BIPA. Penelitian terakhir yang dikaji kali ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eko Widiyanto (2021) dengan pembahasan mengenai kesulitan dan kesalahan yang terjadi pada pemelajar BIPA dari Hanoi, Vietnam. Pemelajar kesulitan pada tataran linguistik, yakni morfologi dan sintaksis. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, peneliti melakukan analisis terhadap pengajar BIPA, dengan berfokus pada analisis permasalahan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperjelas dan menganalisis materi. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif. Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah analisis atau penggambaran data yang sesuai dengan realita yang terjadi. Dalam metode deskriptif data penelitian dijabarkan atau digambarkan dengan kata kata. Menurut Endrawarsa, (2013: 176) metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang menggambarkan data penelitian melalui kata - kata. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah studi pustaka yakni dengan cara mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka yaitu dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori

dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Teknik analisis data menggunakan analisis konten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran BIPA jarak jauh atau daring memiliki kendala atau permasalahan yang berbeda dengan pembelajaran secara langsung atau luring. Pembelajaran BIPA jarak jauh dapat dilakukan melalui berbagai platform, dan yang digunakan oleh pengajar BIPA adalah aplikasi zoom. Perlunya analisis kesulitan pemelajar BIPA pada saat daring adalah untuk membuat pembelajar BIPA lebih efisien dalam mengajar dan membuat pemelajar BIPA mencapai tujuannya.

Banyak alasan dan tujuan orang belajar bahasa Indonesia dalam hal ini BIPA. Seperti yang disampaikan oleh Suyitno (2008) bahwa tujuan utama pelajar asing belajar BIPA adalah tentunya untuk memperlancar berbahasa Indonesia dan mengenal budaya Indonesia lebih dalam lagi. Kelancaran berbahasa Indonesia tersebut diperlukan oleh para pelajar BIPA karena; (1) para pelajar BIPA tersebut mengambil program tentang Indonesia di universitas asalnya; (2) pelajar BIPA akan melakukan beberapa penelitian di Indonesia; (3) pelajar BIPA akan bekerja di Indonesia; (4) pelajar BIPA akan meneliti masalah tentang bahasa Indonesia; dan (5) pelajar BIPA berencana akan tinggal di Indonesia dalam waktu yang lama. Dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa, terkhusus pemelajar BIPA, diperlukan suatu proses yang mampu melibatkan banyak keterampilan dalam pembelajaran berbahasa. Ada beberapa keterampilan (skills), dan Tarigan (2013) menjelaskan mengenai keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills), (2) keterampilan berbicara (speaking skills), (3) keterampilan membaca (reading skills), dan (4) keterampilan menulis (writing skills).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap aktivitas mengajar yang peneliti lakukan dan amati, serta pahami secara langsung dan dari studi literatur. Pengajaran BIPA jarak jauh atau daring memiliki kendala atau permasalahan yang berbeda dengan pembelajaran secara langsung atau luring. Pembelajaran BIPA jarak jauh dapat dilakukan melalui berbagai platform, dan yang digunakan oleh pengajar BIPA adalah aplikasi zoom. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap aktifitas mengajar yang telah peneliti lakukan.

Menurut analisis pembelajaran secara daring (dalam jaringan) yang dilakukan peneliti, dengan materi berupa salindia tentang imbuhan (ter-). Pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat 3 pemelajar BIPA dari 3 negara yang berbeda.

1. Wannale Salma berasal dari Uganda.
2. Noah Funaki berasal dari Jepang.
3. Safwa Ahmed berasal dari Tunisia.

Dalam pembelajaran yang telah berlangsung, di dapatkan beberapa masalah, yakni:

Data 1

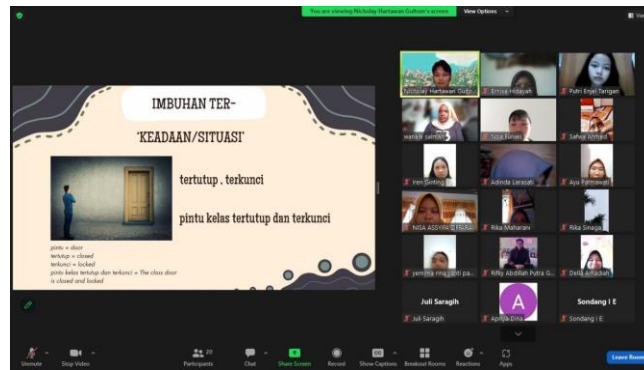


Pada saat pemberian materi, pengajar memberikan pra kegiatan berupa membaca sebuah teks. Dari teks yang ada, di temukan beberapa maslaah yakni:

- a. Tidak semua siswa memperhatikan pengajar dan teman yang mengajar pada saat teman mambaca teks.
- b. Teks begitu kompleks, sehingga pemelajar BIPA sedikit kesulitan dalam melafalkan beberapa kata pada teks, seperti terkunci, kebingungan, dan berserakan.

- c. Pengajar sulit membuat siswa fokus pada penjelasan.
 - d. Kendala jaringan pemelajar, tidak semuanya memiliki koneksi yang baik.
- Kemudian, pada penjelasan materi bagian pengertian, ditemukan beberapa masalah, yakni:
- a. Pemelajar sedikit kesulitan dalam melafalkan huruf r.
 - b. Pengajar terlalu menggunakan metode terjemah. Maksudnya menerjemahkan bahasa Indonesia ke Inggris, padahal salah satu dari pemelajar kurnag bisa berbahasa Inggris yakni Noah Funaki.
 - c. Pengajar menjelaskan kurnag sesuai dengan tempo atau kecepatan berbicara.

Data 2

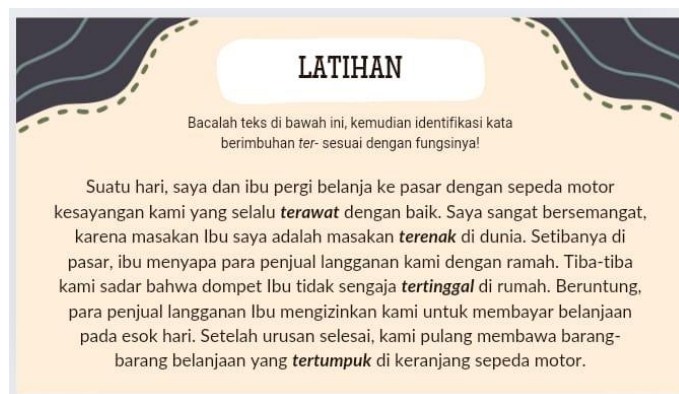


- Pada materi selanjutnya, pengajar memberikan contoh dan gambaran mengenai imbuhan atau materi yang ada. Dari pengamatan yang ada di temukan beberapa masalah., yakni:
- a. Pengajar sulit dalam pengaturan penampilan materi ajar, sehingga salindia yang di tampilkan tidak tampak jelas atau hilang.
 - b. Ada salah satu dari pemelajar BIPA yang tidak begitu memperhatikan materi.
 - c. Ketika pemelajar di panggil, ada suara bising selain suaranya. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pemelajar BIPA tidak fokus dan tidak memilih tempat yang baik untuk pembelajaran.

Kemudian pada materi berikutnya, ditemukan beberapa masalah yakni:

- a. Pemelajar BIPA sulit menempatkan imbuhan ter- untuk membuat kalimat. Pemelajar bingung, akan penempatan imbuhan, namun sedikit terbantu karena ada contoh visual atau gambar.
- b. Terdapat pemelajar BIPA yang kurang memperhatikan penjelasan/pembelajaran yang diberikan oleh pengajar.
- c. Pemelajar terkendala jaringan, sehingga materi tidak tampak di layar pemelajar.

Data 3



Pada saat pemberian latihan, pemelajar BIPA diberikan teks untuk dibaca, simak dan pahami, kemudian menjawab soal secara langsung. Seperti penggunaan imbuhan itu fungsinya sebagai apa. Data di atas, adalah jawaban dan soal. Berikut ini, permasalahan yang ditemukan:

- a. Pemelajar BIPA memerlukan waktu lama untuk menjawab pertanyaan.
- b. Pemelajar BIPA terkendala dalm membaca, ada beberapa kata yang sulit diucapkan, seperti : langganan, tertumpuk, beruntung, kesayangan, mengizinkan, dan belanjaan.

c. Pemelajar BIPA terkendala jaringan, sehingga menyulitkan siswa untuk membaca salindia.

Dari beberapa data, maka permasalahan pengajar BIPA pada saat pembelajaran berlangsung, yakni:

1. Kendala jaringan, menyebabkan tampilan layar salindia tidak tampak.
2. Pada saat pembelajaran daring, ada pemelajar yang tidak fokus dan bahkan terkesan abai, sehingga ketika di tanya, pemelajar kesulitan menjawab pertanyaan dan tidak begitu mengerti materi.
3. Pada saat pembelajaran daring, ditemukan permasalahan pada pelafalan, dan untuk mempraktikkan bagaimana bunyi itu keluar dari mulut dengan benar menjadi sulit, karena adanya kendala jaringan.
4. Pengajar memiliki tempo berbicara yang sedikit cepat, sehingga para pemelajar sedikit bingung.
5. Kurangnya motivasi belajar dari salah satu pemelajar BIPA.

SIMPULAN

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) secara daring melalui aplikasi Zoom menghadapi berbagai tantangan unik yang berbeda dari pembelajaran luring. Masalah yang muncul antara lain adalah kendala jaringan yang menyebabkan tampilan layar salindia tidak terlihat jelas, pemelajar yang tidak fokus dan terkadang abai, serta kesulitan dalam pelafalan huruf tertentu akibat kendala jaringan yang menghambat praktik pelafalan yang benar. Selain itu, tempo bicara pengajar yang terlalu cepat menyebabkan kebingungan pada pemelajar, serta kurangnya motivasi belajar pada beberapa pemelajar. Kesulitan dalam melafalkan kata-kata kompleks dan memahami materi imbuhan juga menjadi kendala, ditambah dengan masalah dalam membaca teks dan menjawab pertanyaan akibat koneksi internet yang tidak stabil. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi khusus seperti penyederhanaan materi, penggunaan metode interaktif, dan peningkatan dukungan teknis untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kusmiatun, A. (2018). Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya. Yogyakarta: K-Media.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2011). Distance Education: A Systems View of Online Learning. Belmont: Wadsworth.
- Nasution, Jamaluddin. "Analisis Kesulitan Bahasa Indonesia Bagi Pemelajar Di Samsifl Uzbekistan Pada Empat Keterampilan Berbahasa." MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan 17.2 (2019): 111-120.
- Permendikbud. (2017). Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 (Vol. 7, Issue 9, pp. 27-44).
- Salahuddin, Salahuddin. "Analisis kesalahan pengucapan kosakata bahasa Indonesia oleh pemelajar BIPA tingkat dasar di INCULS UGM Yogyakarta." Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA) 4.1 (2022): 82-98.
- Singh, H., & Thurman, A. (2019). How Online Learning is Remaking the World of Education. Education and Information Technologies, 24(3), 1293-1323.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Suyitno, Imam. (2008). Norma Pedagogis dan Analisis Kebutuhan Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Diksi, 15 (1), pp:111-119.
- Tarigan, H. G. (2013). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa
- Widianto, E. (2021). Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia oleh Pemealjaar BIPA Level Dasar (BIPA 1) di Hanoi Vietnam. Semarang: JBIPA.